

## PENGARUH SELF EFFICACY, GOAL ORIENTATION AND OBEDIENCE PRESSURE TERHADAP AUDIT JUDGMENT

Novi Darmayanti  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
[novidarmayanti@unisda.ac.id](mailto:novidarmayanti@unisda.ac.id)

Moh. Ali Wafa  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

A. Manaf Dientri  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Rindang Nur Anggraeni  
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy*, *Goal Orientation* Dan *Obedience Pressure* Terhadap *Audit Judgment*. Populasi dalam penelitian ini merupakan Inspektorat Kabupaten Lamongan Bojonegoro. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 kuesioner dengan tingkat pengambilan 46 kuesioner atau 92% dari total keseluruhan kuesioner yang dikirim. Data tersebut di analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan diolah dengan program SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *Self Efficacy*, *Goal Orientation* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor tetapi untuk variabel *Obedience Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*.

**Kata kunci :** *Audit Judgment*, *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure*

### I. PENDAHULUAN

Standar auditing yang terdapat di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berupa SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik yang ditujukan bagi auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. BPK RI mengeluarkan peraturan No. 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang dikhususkan bagi auditor sektor publik. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) diperuntukkan bagi auditor BPK dan

auditor publik independen yang bekerja atas nama BPK serta Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dalam hal mengaudit laporan keuangan negara ataupun laporan keuangan daerah (Stefahny & Amanah, 2017).

### Teori Auditing

Menurut Fauziyah & Darmayanti (2021) Auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen secara kritis dan sistematis atas laporan keuangan yang

telah disusun oleh manajemen bersama dengan salinan catatan dan bukti pendukung yang digunakan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan.

Standar audit yang berlaku tentunya mengikat pekerjaan seorang auditor guna bekerja sesuai dengan kode etik dan berlandaskan pada moral dan etika. Dewi (2018) mengemukakan bahwa kemampuan pengendalian etika sangat dibutuhkan dalam memberikan keputusan penilaian etis sebagai profesionalisme, agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Saat melaksanakan kegiatan pengauditan, auditor bekerja bukan hanya untuk klien (*auditee*) saja, tetapi juga untuk pihak luar entitas yang mempunyai peran penting atas usaha yang dijalankan tersebut guna memperoleh sebuah keputusan bisnis. Pengguna laporan keuangan tentunya berharap hasil dari laporan yang telah diaudit telah bebas dari salah saji material dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dan telah memenuhi prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia (Taman *et al.*, 2018).

Profesi seorang auditor tidak terlepas dari kontroversi. Hal tersebut, terkadang membuat seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, tetapi bekerja sesuai keinginan atasan atau klien sehingga auditor lebih tertuju untuk menguntungkan pihak klien dan terbatas dalam pekerjaan pengauditannya akibat tekanan dari atasan. Maka tidak heran jika banyak KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bermasalah karena auditornya bekerja tidak sesuai dengan kode etik seorang auditor. Adanya standar dan kode etik profesi audit masih saja menimbulkan praktik kecurangan seperti sering terjadi kasus-kasus korupsi dan

penyelewengan keuangan negara (Merawati & Ariska, 2018).

Harapan masyarakat yang tinggi atas terwujudnya *good governance* dan terlaksananya tata kelola perusahaan sektor publik yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme membutuhkan peningkatan peran dan kontribusi dari organisasi pengawasan internal yaitu auditor pemerintah. Dalam hal penegakan *good governance* peran auditor pemerintahan merupakan salah satu elemen yang dibutuhkan (Laksita & Sukirno, 2019).

Guna mewujudkan *good governance* dalam sektor publik, diperlukan adanya pemeriksaan dari pihak yang kompeten. Pihak-pihak yang dipercayai memiliki kompeten dalam hal pemeriksaan yaitu internal auditor pemerintah (Inspektorat) dan eksternal auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada instansi pemerintahan dalam hal sistem pengendalian internal merupakan suatu hal yang ditujukan sebagai pengawas pengelolaan keuangan negara secara efektif, efisien dan ekonomis atas anggaran yang telah dialokasikan (Prihartono *et al.*, 2018).

Saat mengungkapkan *judgment* tentang kewajaran laporan keuangan, pertimbangan dan keputusan harus dibuat atas keakuratan bukti dan informasi yang diberikan oleh klien (Habiburrochman *et al.*, 2020). Keputusan dan *judgment* auditor harus ditentukan berdasarkan informasi yang relevan dan handal. Audit *judgment* adalah cara pandang auditor atau pertimbangan pribadi auditor dalam mengelola informasi yang berpengaruh pada dokumentasi bukti serta memberikan opini audit atas laporan keuangan suatu entitas (Tumurang *et al.*, 2019).

Secara teoritis kualitas *judgment* auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi kemampuan diri, tujuan, pengetahuan, ketepatan penyelesaian tugas, kecukupan

bukti pemeriksaan, profesionalisme entitas serta sikap independensi kepada klien. Jadi *judgment* dari seorang auditor menentukan seberapa baik kinerjanya dalam melakukan tugas audit. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit judgment* yang akan dikaji pada penelitian ini adalah *Self Efficacy*, *Goal Orientation*, dan *Obedience Pressure*.

Penelitian yang dilakukan Cahya dan Mukiwihando (2020) menunjukkan *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Obedience Pressure* tidak berpengaruh pada *audit judgment*. Gasendi, *et al* (2017) yang meneliti mengenai variabel *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif, sedangkan *Goal Orientation* memiliki pengaruh yang positif. Pada penelitian Yasa, *et al* (2019) menunjukkan bahwa *Goal Orientation* berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Penelitian dari Nuarsih dan Mertha (2017) menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada *auditor judgment*.

Mengingat hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, maka peneliti tertarik menguji faktor motivasi internal dan eksternal terhadap *audit judgment*. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel dan menguji kembali dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Bagi auditor BPK, Inspektorat adalah sumber informasi yang penting serta menjadi ujung tombak transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah (Nurhuda & Nurfadhilah, 2020).

*Self-efficacy* dapat diartikan sebagai kepercayaan diri seseorang dalam

menyelesaikan sebuah tugas pada level tertentu. Menurut Suardikha & Budiarta (2017) *Self-efficacy* merupakan indikator dasar untuk bekerja keras bahkan saat menghadapi rintangan. *Self-efficacy* merupakan sikap percaya diri penuh terhadap kemampuan individu untuk mencapai tingkat kinerja yang diharapkan, dengan kemampuan tersebut maka prestasi yang diperoleh akan menjadi pengalaman, dan kesan yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan seseorang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suardika dan Budiarta (2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *audit judgment*. Hasnidar *et al* (2018) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan *audit judgment*. Selain itu penelitian lain oleh Tumurang *et al* (2019) juga menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Menurut Cahya & Mukiwihando (2020) bahwasanya seseorang dengan tingkat *learning goal orientation* tinggi tentu menunjukkan kinerja yang lebih unggul daripada seseorang dengan tingkat *learning goal orientation* yang rendah. Hal ini dikarenakan seseorang dengan tingkat *learning goal orientation* tinggi akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam setiap tugas yang dihadapinya. Keinginan yang lebih besar untuk terus belajar adalah hal yang mendukung motivasi ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waryanto *et al* (2018) menunjukkan bahwa *goal orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil

tersebut didukung oleh penelitian Narayana dan Juliarsa (2016) yang menyatakan bahwa *goal orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Goal orientation* berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Zelamewani & Suputra (2021) mengemukakan bahwa *Obedience Pressure* mengacu pada tekanan yang diperoleh dari atasan dan tekanan yang diperoleh dari unit atau entitas yang diaudit. Adanya perbedaan ekspektasi antara auditor dan klien merupakan salah satu hal yang menyebabkan adanya *Obedience Pressure*. Ketika perbedaan ekspektasi terjadi, entitas yang diaudit akan mencoba menekan auditor untuk memenuhi ekspektasi. Dengan cara ini, akan terjadi konflik antara auditor dan entitas. Saat konflik ini terjadi, maka akan muncul tekanan dari atasan. Tekanan dari atasan ini bisa jadi perintah untuk menyimpang dari standar audit yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian Nuarsih dan Merta (2017) menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Penelitian dari Zelamewani dan Suputra (2021) menunjukkan hasil bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Tampubolon (2018) yang menyatakan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Faktor non teknis yang menjadi pertimbangan auditor dalam pemberian *judgment* merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini anatara lain

*self-efficacy* atau kepercayaan diri seseorang atas kemampuan yang ia miliki akan mampu untuk mengeluarkan *judgment* yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya *goal orientation* yang merupakan faktor kepribadian auditor atas mental diri dalam menghadapi dan merespon suatu hal. Hal ini berkaitan dengan tujuan dan kesiapan mental auditor atas situasi dan kondisi yang akan dihadapi dalam memberikan *judgment* atas laporan keuangan. Faktor terakhir terkait pemberian *judgment* oleh auditor adalah *obedience pressure* yang merupakan tekanan ketaatan yang dihadapi seorang auditor saat melakukan tugas audit, dimana pada kondisi ini seorang auditor dihadapkan pada konflik diri untuk bersikap sesuai etika profesional auditor atau menuruti kemauan atasan untuk melakukan tindakan menyimpang dari etika auditor.

Penelitian dari Cahya dan Mukiwihando (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *self efficacy* dan *goal orientation* berpengaruh positif pada audit *judgment*. Hasnidar (2018) melakukan penelitian terkait *Self Efficacy* dan *obedience pressure* menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Selanjutnya penelitian Yuni (2018) yang menguji variabel *goal orientation* menunjukkan adanya pengaruh terhadap audit *judgment*. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode

penelitian berdasarkan filosofi positivis, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, analisis data kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuannya untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu *self efficacy*, *goal orientation*, dan *obedience pressure* terhadap variabel terikat yaitu *audit judgment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang menjadi Pejabat Fungsional Auditor (JFA) yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat kabupaten Lamongan sebanyak 25 Auditor dan auditor yang bekerja di Inspektorat kabupaten Bojonegoro sebanyak 25 Auditor, jadi total keseluruhan 50 Auditor. Teknik pengambilan sampel dalam peneliti ini menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019:133) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:133).

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu

kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika suatu item pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu memberikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memberikan nilai suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika ketika nilai *Cronbach Alpha* > r tabel dengan nilai signifikansi 0,06.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara model regresi dengan variabel bebas (independen) Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10,00 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Penelitian pada pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas pada masing-masing variabel > dari tingkat signifikan 0,05 maka sebaran data adalah normal (Azuar, dkk. 2015:161).

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$  dengan tingkat nilai signifikan yaitu 0,05.

### 2. Uji F (Simultan)

Untuk menguji hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan ketentuan Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probability  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah untuk mengukur atau menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan jika nilai yang mendekati satu (100%) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y$  = Audit Judgment

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi keahlian

$b_2$  = Koefisien regresi independensi

$b_3$  = Koefisien regresi etika

$X_1$  = Self Efficacy

$X_2$  = Goal Orientation

$X_3$  = Obedience Pressure

$e$  = Kesalahan pengganggu (error)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan jumlah responden adalah 50 Auditor dimana jumlah ini telah memenuhi minimal sampel dalam penelitian. Responden laki-laki sebanyak 52,2% dan 47,8% adalah responden perempuan. Kelompok umur terbesar adalah auditor yang berumur  $> 30$  tahun dengan presentasi sebesar 76,1% dan sisanya 25-30 tahun sebesar 23,9%. Dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan S1 dengan presentase 69,6% sedangkan 26,1% berpendidikan S2 dan berpendidikan S3 hanya 4,3%. Responden dengan jabatan sebagai Auditor pertama memiliki presentasi tertinggi yakni 43,5% sedangkan responden dengan jabatan Auditor Muda sebesar 36,9% dan sisanya 19,6% adalah jabatan Auditor Madya.

## Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Hasil dari pengujian pada uji validitas yang dilakukan dengan 6 butir pernyataan dari variabel Self Efficacy ( $X_1$ ) dinyatakan valid, untuk item pernyataan pada variabel Goal Orientation ( $X_2$ ) ada 6 butir pernyataan dinyatakan valid selanjutnya item pernyataan untuk variabel Obedience Pressure ( $X_3$ ) sebanyak 6 butir pernyataan dikarenakan valid. Semua variabel dinyatakan valid karena keseluruhan menunjukkan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05.

### 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dapat diuji dengan uji dengan statistik menggunakan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  maka dapat dinyatakan instrument tersebut reliabel.

Hasil pengujian pada penelitian ini untuk nilai Cronbach's Alpha pada variabel Self Efficacy menunjukkan  $0,714 > 0,6$ , variabel Goal Orientation  $0,722 > 0,6$ , variabel Obedience Pressure  $0,736 > 0,6$ , dan variabel Audit Judgment  $0,704 > 0,6$ . Menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai diatas  $0,6$  dengan jumlah 46 responden. Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari semua pernyataan adalah reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

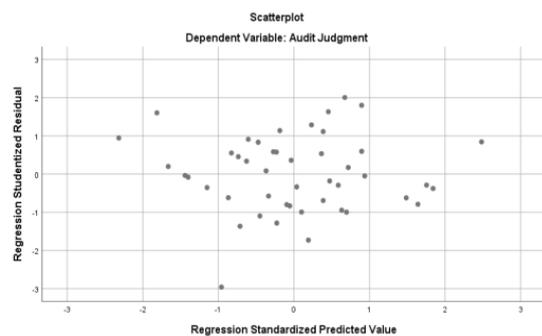
#### 1. Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.344	2.495		2.944	.005		
Self Efficacy	.261	.118	.267	2.215	.032	.799	1.252
Goal Orientation	.446	.113	.527	3.955	.000	.653	1.532
Obedience Pressure	.039	.090	.053	.428	.671	.760	1.315

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Gambar 1. Hasil Uji Multikoleniaritas Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa untuk nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai  $VIF < 10$  dengan nilai tolerance  $> 0,1$  dapat disimpulkan bahwa bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen.

#### 2. Uji Heteroskedasitas



Gambar 2. Hasil Uji heteroskedastisitas Gambar diatas menunjukkan bahwa titik titik tersebut menyebar secara acak dan

tidak menyerupai suatu pola tertentu, serta titik titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65089758
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.046
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan penelitian ini nilai signifikan dari pengujian *one sample Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > sig 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut terdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.344	2.495		2.944	.05
	Self Efficacy (X1)	.261	.118	.267	2.215	.032
	Goal Orientation (X2)	.446	.113	.527	3.955	.000
	Obedience Pressure (X3)	.039	.090	.053	.428	.671

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

Gambar. 4 Hasil Uji t

Dari gambar diatas untuk variabel *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* dapat dilihat pada nilai

signifikansi yaitu 0,032 lebih kecil dari 0,05. *Goal Orientation* berpengaruh terhadap *Audit Judgment* dapat dilihat dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Demikian, untuk variabel *Obedience Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* dengan nilai signifikansi 0,671 lebih besar dari 0.05.

**2. Hasil Uji F (Simultan)**

**Tabel 1. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.854	3	42.951	14.709	.000 <sup>b</sup>
	Residual	122.646	42	2.920		
	Total	251.500	45			

a. Dependent Variable: Audit Judgment (Y)

b. Predictors: (Constant), Obedience Pressure (X3), Self Efficacy (X1), Goal Orientation (X2)

Berdasarkan tabel diatas secara simultan untuk variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, dengan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

**3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 2. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.478	1.709

a. Predictors: (Constant), Obedience Pressure (X3), Self Efficacy (X1), Goal Orientation (X2)

Dari perhitungan tabel diatas nilai koefisien determinasi Adjusted R<sup>2</sup> = 0,478 ini berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 47,8%. Sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi pada variabel lain yang di luar pada penelitian ini.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah variabel *Self Efficacy* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro bahwa variabel *Self Efficacy* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel *Self Efficacy* yaitu sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa variabel *Self Efficacy* berpengaruh signifikan. Maka demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardika dan Budiarta (2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *audit judgment*. Hasnidar *et al* (2018) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan *audit judgment*. Selain itu penelitian lain oleh Tumurang *et al* (2019) juga menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal itu berarti bahwa, semakin baik tingkat pemahaman seorang auditor maka semakin baik pula dalam mendapatkan pengalaman

untuk membuat *judgment* audit yang lebih baik.

## **2. Pengaruh *Goal Orientation* terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah variabel *Goal Orientation* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro bahwa variabel *Goal Orientation* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel *Goal Orientation* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa variabel *Goal Orientation* berpengaruh signifikan. Maka demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waryanto *et al* (2018), Narayana dan Juliarsa (2016) yang menyatakan bahwa *goal orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*.

Hal itu berarti, seorang auditor dengan *goal orientation* dalam pembelajaran akan fokus untuk mengembangkan kompetensinya dengan belajar keterampilan baru, menguasai situasi baru, dan belajar dari pengalaman audit sebelumnya agar *judgment* yang diberikan bisa dipertanggungjawabkan. Auditor dengan *goal orientation* tinggi sering kali memiliki tugas kompleks untuk menunjukkan kemampuan dan mendapatkan pengalaman untuk membuat *judgment* audit yang lebih baik.

## **3. Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah variabel *Obedience Pressure* secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro bahwa variabel *Obedience Pressure* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hasil pengolahan data memperoleh hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel *Obedience Pressure* yaitu sebesar 0,0671 lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa variabel *Obedience Pressure* tidak berpengaruh signifikan, maka demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nirmala *et al* (2017) menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* tidak berpengaruh pada *Audit Judgment*. Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Pangesti & Setyowati (2018) menyatakan bahwa *Obedience Pressure* tidak berpengaruh pada *Audit Judgment*.

Hal itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat penekanan kepatuhan seorang auditor terhadap SPAP, hal itu tidak menjamin seorang auditor akan mendapatkan pengalaman untuk membuat *judgment* audit yang lebih baik pula.

## **4. Pengaruh *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan dan

Bojonegoro yaitu antara variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* merupakan variabel yang saling melengkapi satu sama lain atau juga dapat dikatakan bahwa variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* menentukan Judgment hasil audit yang baik atau tidak yang dimiliki oleh seorang auditor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahya dan Mukiwihando (2020), Hasnidar (2018), dan Yuni (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Audit judgment.

Hal itu berarti bahwa semakin baik tingkat pemahaman seseorang, semakin baik tujuan orientasinya maka auditor semakin mampu dalam mendapatkan pengalaman untuk membuat audit *judgment* yang lebih baik namun hal itu tidak dipengaruhi oleh tekanan peraturan, semakin tekanan peraturannya tinggi, belum tentu menjamin seorang auditor akan mampu dalam mengambil audit *judgment*.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) *Self Efficacy* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hal itu berarti bahwa, semakin baik tingkat pemahaman seorang auditor maka semakin baik pula dalam mendapatkan pengalaman untuk membuat *judgment* audit yang lebih baik.

2) *Goal Orientation* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Auditor dengan *goal orientation* tinggi sering kali memiliki tugas kompleks untuk menunjukkan kemampuan dan mendapatkan pengalaman untuk membuat audit *judgment* yang lebih baik.

3) *Obedience Pressure* secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi tingkat penekanan kepatuhan seorang auditor terhadap SPAP, hal itu tidak menjamin seorang auditor akan mendapatkan pengalaman untuk membuat *judgment* audit yang lebih baik pula.

4) *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hal itu berarti bahwa semakin baik tingkat pemahaman seseorang, semakin baik tujuan orientasinya maka auditor semakin mampu dalam mendapatkan pengalaman untuk membuat audit *judgment* yang lebih baik namun hal itu tidak dipengaruhi oleh tekanan peraturan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). the Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57–71.

<https://doi.org/10.31092/jmkp.v4i1.807>

Dewi, P. P. (2018). Professional

- commitment, self-efficacy and ethical decision auditor. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(6), 93–104. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n6.379>
- Fauziyah, N., & Darmayanti, N. (2021). The Influence of Audit Costs, Audit Engagement and Audit Rotation on Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(1), 34–43. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i1.10228>
- Habiburrochman, H., Hidayat, W., & Heriyati, D. (2020). The impact of audit paradigm and obedience pressure on perceived audit judgment. *Opcion*, 36(SpecialEdition27), 1184–1197.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2301-8879. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70–76. [ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna](http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna)
- Nurhuda, & Nurfadhilah. (2020). JEMMA | JURNAL OF ECONOMIC , MANAGEMENT , AND ACCOUNTING Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA \ JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT, AND ACCOUNTING*, 3(4), 1–13.
- Prihartono, P., Theresia, T., & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Stefahny, P., & Amanah, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Suardikha, I. M. S., & Budiarta, K. (2017). Kemampuan Gender Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy Dan Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 12(2), 107–121.
- Taman, A., Wijayanto, P. A., & Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 74–83. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.813>
- Tumurang, D. O., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3919–3928. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24906>
- Zelamewani, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2021). The effect of obedience pressure, self-efficacy and complexity

task on audit judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 189–196.